

**SASTRA ANAK
SARANA PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
BERBASIS PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK**

Wini Iga Munggarani¹, Yulianeta^{2*}, Halimah^{3*}

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1 2 3}*

Pos-el : munggarani@upi.edu¹, yaneta@upi.edu²

ABSTRAK

Sastra anak adalah jenis karya sastra yang dirancang khusus untuk anak-anak. Berfokus pada kecocokan kontennya dengan pemahaman dan pengalaman anak, sastra anak memiliki nilai yang signifikan dalam mendukung perkembangan anak, yaitu nilai-nilai pribadi dan pendidikan. Oleh karena itu, sastra anak dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter di Indonesia berdasarkan kurikulum merdeka. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam sastra anak yang sejalan dengan teori psikologi perkembangan pendidikan anak, dan menyusun sebuah buku pengayaan pengetahuan berbasis psikologi perkembangan pendidikan anak. Guna mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang fokus utamanya tertuju pada isi pesan dalam sebuah karya sastra. Temuan-temuan yang dihasilkan melalui analisis ini di antaranya (1) terdapat seluruh nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditemukan dalam sastra anak melalui analisis psikologi perkembangan pendidikan anak; (2) teori psikologi perkembangan pendidikan anak relevan dengan nilai Profil Pelajar Pancasila sebab sudut pandang kedua hasil analisis tersebut memenuhi nilai kontribusi sastra anak dalam perkembangan anak; (3) buku pengayaan pengetahuan telah disusun dengan memanfaatkan hasil analisis sastra anak tersebut sebagai sarana pengamalan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Melalui penelitian ini ditemukan bahwa sastra anak hadir sebagai hiburan dan media pendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berjalan sejajar dengan psikologi perkembangan pendidikan anak.

Kata kunci: buku pengayaan, profil pelajar pancasila, psikologi pendidikan anak, sastra anak.

PENDAHULUAN

Anak memiliki ranahnya sendiri, sebuah dunia yang berbeda dari orang dewasa. Dunia anak dipenuhi dengan imajinasi dan rasa ingin tahu yang meluap-luap. Hal ini juga berlaku dalam dunia sastra yang menyediakan tempat tersendiri untuk dunia anak. Sastra anak merupakan jenis karya sastra yang spesifik ditujukan untuk mereka. Anak memiliki pandangan dan kedewasaan yang berbeda dari orang dewasa. Sejalan dengan analogi ini, perbedaan antara sastra anak dan

dewasa juga mencakup tingkat pengalaman yang sesuai dengan usia anak. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan belaka, melainkan juga sebagai sarana pendidikan yang mengandung nilai-nilai yang dapat dipetik dari konflik yang dihadapi hingga cara tokoh-tokoh mengatasi masalahnya. Dalam penelitian ini, penulis menekankan pada aspek sastra anak sebagai penyampai nilai-nilai pendidikan karakter yang sejalan dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila yang telah disetujui bersama dengan kurikulum merdeka dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020.

Membentuk karakter melalui cerita anak merupakan implementasi konkret dari upaya memenuhi hak dan kebutuhan anak. Inti dari hal ini adalah bahwa anak-anak menaruh minat pada cerita karena melalui cerita, mereka dapat meraih pengalaman baru yang dapat mengubah perspektif mereka terhadap berbagai aspek kehidupan. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Wellek & Warren yang mencatat bahwa sastra menggunakan bahasa untuk memengaruhi, meyakinkan, dan pada akhirnya merubah sikap pembaca (Wellek & Warren, 1990: hlm. 15).

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan sebagai dukungan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang harus diintegrasikan bersama dengan kurikulum merdeka. Tindakan ini dilakukan karena pemenuhan tujuan Profil Pelajar Pancasila memerlukan proses pembelajaran yang terfokus pada peningkatan kompetensi dan karakter sesuai dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila (Wardarita dkk., 2022). Proyek penguatan pelajar Pancasila ini sendiri bertujuan untuk membantu peserta didik belajar dalam konteks yang bersifat non-formal, fleksibel, interaktif, dan melibatkan mereka secara langsung dengan lingkungan sekitar. Beberapa pemangku kepentingan dalam pelaksanaan P5 melibatkan kepala sekolah, para pendidik, peserta didik, dinas pendidikan tingkat provinsi dan kabupaten/kota, pengawas, komite sekolah, dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila dapat diidentifikasi dalam buku cerita anak yang berjudul *Bencana di Pulau Sebrang* karya Wiwin Alwiningsih yang dipublikasikan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Buku cerita anak tersebut tidak hanya menyajikan cerita imajinatif dan ilustrasi yang menarik, melainkan juga menghadirkan nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dari perilaku setiap tokoh dalam cerita tersebut. Cerita anak *Bencana di Pulau Sebrang* telah melewati seleksi yang ketat dan telah disesuaikan dengan persyaratan pendidikan sehingga dapat diakses secara bebas melalui situs resmi www.ditpsd.kemdikbud.go.id.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk (1) mengevaluasi nilai-nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila yang tercermin dalam buku cerita anak *Bencana di Pulau Sebrang* yang ditulis oleh Wiwin Alwiningsih. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori psikologi perkembangan anak, khususnya dalam konteks psikologi perkembangan pendidikan anak; (2) menemukan relevansi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak tersebut melalui teori psikologi perkembangan pendidikan anak; (3) Menyusun buku

pengayaan pengetahuan pendukung P5 berbasis psikologi perkembangan pendidikan anak.

Buku cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* ditargetkan untuk anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan kriteria kemampuan membaca lancar. Menurut konsep Chall, tingkat membaca lancar umumnya tercapai pada kelas 3 SD (Herlina dkk., 2019). Teori ini relevan karena mencakup nilai-nilai perkembangan pendidikan anak yang berbeda dengan perkembangan orang dewasa, sejalan dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, teori psikologi perkembangan anak dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam konteks penelitian ini.

Upaya pembentukan pendidikan karakter sering kali menggunakan sastra sebagai alatnya. Beberapa penelitian sastra mengenai kajian pendidikan karakter yang sudah dilakukan, yaitu (1) Rosid dengan judul jurnal “Nilai-Nilai dalam Sastra Anak sebagai Sarana Pembentukan Karakter” (Rosid, 2021); (2) Juanda dengan judul jurnal “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring”(Juanda, 2019); (3) Sultoni, A., Utomo, H. W., & Alika, S. D. dengan judul jurnal “Pandangan Dunia Okky Madasari Tentang Pendidikan Karakter dalam Novel *Pasung Jiwa* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”(Sultoni dkk., 2020); (4) Saputri, L. C., & Laeliah, Y. N. dengan judul jurnal “Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*”(Saputri, 2020); dan (5) Waningyun, P. P., & Aqilah S. F. dengan judul jurnal “Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Hati Suhati Karya Khilma Anis*”(Waningyun & Aqilah, 2022).

Hakikatnya, sastra anak memiliki esensi yang sebanding dengan sastra dewasa, yaitu menyuguhkan kegembiraan dan pemahaman. Perbedaannya terletak pada pembatasan isi cerita, cara penyampaian cerita, dan penggunaan bahasa dalam penyampaian, sebagaimana dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2018: hlm. 9). Menurut Riris K. Toha-Sarumpaet, sastra anak dianggap sebagai bentuk sastra terbaik yang ditujukan untuk anak-anak, dengan ciri khas beragamnya tema dan format (Sarumpaet, 2010). Meskipun demikian, tema yang diangkat dalam sastra anak mencakup seluruh ide yang relevan dengan realitas kehidupan anak. Hasanudin (2015) juga menggambarkan sastra anak sebagai sastra yang spesifik untuk anak-anak dan disesuaikan dengan rentang usia mereka. Sastra anak menawarkan berbagai cerita yang dapat mempengaruhi anak untuk berbuat sesuatu. Oleh karena itu sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan pembentuk kepribadian anak yang dikembangkan melalui berbagai disiplin ilmu, yaitu ilmu sastra, sosial, psikologi, sejarah, perpustakaan, pendidikan, dan sebagainya (Yulianeta, 2018).

Selain menawarkan kesenangan dan pemahaman, sastra anak juga memiliki nilai yang berkontribusi dalam tahapan pertumbuhan anak. Menurut Burhan Nurgiyantoro, nilai tersebut dibagi menjadi dua yaitu nilai personal dan nilai pendidikan. Salah satu aspek pendidikan yang dapat dipenuhi melalui sastra anak adalah pendidikan karakter. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan karakter adalah menciptakan perubahan tingkah laku peserta didik agar memiliki etika dan moral yang baik dalam kehidupan sosialnya. Oleh karena itu Indonesia menerapkan

Profil Pelajar Pancasila sebagai program penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024 yang menyatakan bahwa Kemendikbud telah menetapkan enam Profil Pelajar Pancasila yang harus dikembangkan di antara siswa saat ini.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari siswa dan dihidupkan dalam setiap individu siswa melalui rangkaian proses pendidikan salah satunya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program ini merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan mencari solusi terhadap permasalahan di lingkungan sehari-hari siswa. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila ini membuat siswa memiliki kesempatan belajar dalam berbagai situasi dan struktur belajar yang fleksibel. Selain itu proyek ini juga membuat siswa aktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya. P5 berfokus menjalankan enam nilai Profil Pelajar Pancasila secara sinkron (Sufyadi dkk., 2021). Enam nilai Profil Pelajar Pancasila tersebut, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) kreatif; (4) bernalar kritis; (5) mandiri.

Al-Faruq dan Sukatin menyatakan psikologi perkembangan merupakan salah satu bidang psikologi yang mempelajari perkembangan manusia dan faktor-faktor yang membentuk perilaku seseorang sejak lahir sampai lanjut usia. Perkembangan diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Proses perubahan dalam perkembangan saling bergantung dan saling mempengaruhi oleh karena itulah perkembangan bersifat sistematis. Perkembangan bersifat progresif karena terdapat perubahan yang maju, meningkat, dan mendalam. Perubahan-perubahan tersebut berlangsung secara beraturan atau disebut juga berkesinambungan (Al-Faruq & Sukatin, 2020). Seifert dan Hoffnung (dalam Al-Faruq & Sukatin, 2020)) menjelaskan bahwa manfaat dari adanya psikologi perkembangan adalah memberikan harapan realistis terhadap anak dan remaja, membantu memberikan respons tepat terhadap perilaku anak, membantu mengenal perkembangan anak, dan membantu mengenali diri sendiri karena kita dapat mempelajari proses perkembangan diri. Adapun wilayah terapan psikologi yang mengembangkan psikologi sosial dan psikologi perkembangan, yaitu psikologi pendidikan. Hampir sebagian besar teori-teori dalam psikologi perkembangan dan psikologi sosial digunakan di psikologi pendidikan (Jahja, 2011). Seperti teori periode perkembangan anak menurut Kohnstamm (dalam Muri'ah & Wardan, 2020) yang dibagi menjadi lima fase, yaitu:

- 1) periode vital anak usia 0 – 1 tahun yang disebut sebagai masa menyusui;
- 2) periode estetis anak usia 1 – 6 tahun yang disebut masa pencoba dan masa bermain;
- 3) periode inteletuil anak usia 6 – 12 tahun yang disebut masa sekolah;
- 4) periode sosial anak usia 12 – 21 tahun yang disebut masa pemuda dan masa adolescence;

5) dan periode manusia matang usia 21 tahun ke atas yang disebut masa dewasa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia 6 – 12 tahun bisa ditinjau perkembangannya melalui psikologi perkembangan pendidikan karena usia anak sudah memasuki masa sekolah. Pada proses penerapan psikologi pendidikan tersebut terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi. Aspek-aspek pendukung pada perkembangan pendidikan anak menurut Yudrik Jahja (2011) yaitu (1) motivasi belajar; (2) agresivitas; (3) teori belajar; (4) kecerdasan intelektual; (5) kecerdasan spiritual; (6) moral dan watak.

Hasil dari analisis tersebut dimanfaatkan sebagai buku pengayaan pengetahuan yang bisa dijadikan acuan pembelajaran P5 oleh guru. Buku pengayaan pengetahuan merupakan buku nonteks yang digunakan sebagai buku pendukung proses pembelajaran. Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 017/H/P/2023 tentang Buku Nonteks pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Buku Pengayaan dan Buku Panduan Pendidik dalam Mendukung Proses Pembelajaran. Oleh karena itu penulisan buku pengayaan pengetahuan harus disesuaikan dengan kebutuhan pembaca berdasarkan jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis sstruktur serta nilai pendidikan karakter dalam cerita anak yang dipublikasikan oleh Direktorat Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, di mana data hasil penelitian berfokus pada interpretasi terhadap informasi yang ditemukan, sesuai dengan konsep yang diuraikan oleh Sugiyono (2013). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang melibatkan perilaku, motivasi, tindakan, dan persepsi terkait dengan topik penelitian yang dipilih, sejalan dengan pendapat Moloeng yang menyatakan hal yang sama (Moloeng, 2011). Teori ini sejalan dengan pandangan Suyitno, yang menekankan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman terhadap permasalahan sosial dan humaniora. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menginvestigasi fenomena sosial dan humaniora dengan tujuan memahami perilaku serta persepsi subjek yang menjadi objek penelitian (Suyitno, 2018).

Peneliti memilih pendekatan ini untuk mengatasi permasalahan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya tanpa menggunakan perhitungan berupa angka. Fokus penelitian ini adalah menganalisis relevansi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* dengan menerapkan teori psikologi perkembangan anak. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami keterkaitan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak dengan prinsip-prinsip psikologi perkembangan pendidikan anak yang mencakup berbagai aspek perkembangan pendidikan anak berdasarkan konteks psikologis mereka. Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyusunan buku pengayaan pengetahuan berbasis

psikologi perkembangan pendidikan anak sebagai buku rujukan pembelajaran P5 pada jenjang SD.

Metode analisis relevansi yang digunakan yaitu model inklusi yang diperkenalkan oleh Raymond Boudon (sebagaimana diuraikan dalam Aisyah, 1996). Konsep inklusi mengacu pada sejauh mana suatu entitas mencakup atau terkait dengan entitas lain. Model relevansi ini memuat tiga tingkat inklusi: (1) suatu entitas sepenuhnya tercakup, termasuk, atau tergolong dalam entitas lainnya; (2) suatu entitas sebagian tercakup, termasuk, atau tergolong dalam entitas lainnya, sementara sebagian lainnya tidak; dan (3) suatu entitas sama sekali tidak tercakup, termasuk, atau tergolong dalam entitas lainnya.

Evaluasi tingkat relevansi dilakukan dengan memberikan skor sesuai kriteria berikut: (1) skor 3 menunjukkan tingkat relevansi; (2) skor 2 menunjukkan tingkat relevansi yang cukup; dan (3) skor 1 menunjukkan ketidakrelevanan. Untuk menilai tingkat relevansi keseluruhan antara nilai Profil Pelajar Pancasila dan psikologi perkembangan anak, menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Faktual}}{\text{Jumlah Nilai Ideal}} \times 100\%$$

Total nilai faktual adalah akumulasi skor relevansi dari setiap komponen kriteria yang diidentifikasi. Sementara itu, total nilai ideal mencakup akumulasi skor yang diharapkan tercapai, yaitu jumlah skor dari tingkat relevansi tertinggi.

Melalui perhitungan tersebut akan dihasilkan:

- (a) 0% - 40% maka tidak relevan;
- (b) 41% - 70% maka cukup relevan;
- (c) 71% - 100% maka relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan terdapat enam nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang*. Temuan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Relevansi nilai Profil Pelajar Pancasila dengan teori psikologi perkembangan anak dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang*

Aspek Psikologi Perkembangan Anak	Kriteria	Kode Penggalan cerita	Penafsiran Relevansi
Motivasi belajar anak	Berkebhinekaan global	[K02]	Cukup relevan
	Bernalar kritis	[K02]	

Aspek Psikologi Perkembangan Anak	Kriteria	Kode Penggalan cerita	Penafsiran Relevansi
	Bergotong royong	[K03]	
Teori belajar anak	Bernalar kritis	[K06]	Cukup relevan
	Mandiri	[K07]	
Kecerdasan intelektual	Kreatif	[K11] [K10]	Cukup relevan
	Bernalar kritis	[K11]	
	Mandiri	[K11]	
	Beriman, bertakwa kepada TME dan berakhlak mulia	[K15] [K17] [K18]	
	Bergotong royong	[K18]	
Kecerdasan spiritual	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	[K20] [K22] [K19] [K21]	Cukup relevan
Moral dan watak	Berkebhinekaan global	[K23]	Cukup relevan
	Bernalar kritis	[K24]	

Nilai-nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila sebagaimana dianalisis melalui teori psikologi perkembangan anak, mencakup 19 nilai. Terdiri dari 7 nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Selain itu, terdapat 2 nilai berkebhinekaan global, 2 nilai bergotong royong, 2 nilai kreatif, dan 4 nilai bernalar kritis dan 2 nilai mandiri.

Melalui analisis teori psikologi perkembangan pendidikan anak yang diterapkan pada cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* ditemukan bahwa 2 nilai beriman dalam Profil Pelajar Pancasila relevan dengan aspek kecerdasan spiritual dalam teori psikologi perkembangan anak. Selain itu, 5 nilai bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila juga relevan dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dalam teori psikologi perkembangan anak. Selanjutnya, 2 nilai berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila relevan dengan motivasi belajar, moral, dan watak dalam teori psikologi perkembangan anak. Adapun, 2 nilai bergotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila relevan dengan motivasi belajar dan kecerdasan intelektual dalam teori psikologi perkembangan anak. Selain itu, 2 nilai kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila relevan dengan kecerdasan intelektual dalam teori psikologi perkembangan anak. Akhirnya, 5 nilai bernalar kritis dan mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila relevan dengan motivasi belajar anak, teori belajar anak, kecerdasan intelektual, serta moral dan watak dalam teori psikologi perkembangan anak.

Tingkat relevansi secara keseluruhan dihitung menggunakan perhitungan berikut ini.

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Faktual}}{\text{Jumlah Nilai Ideal}} \times 100\%$$

Setiap aspek diberi skor seperti yang tertera dalam tabel berikut untuk mengetahui jumlah nilai faktual.

Tabel 2. Skor nilai faktual

No.	Aspek	Tingkat Relevansi	Skor
1.	Motivasi belajar anak	Cukup relevan	2
2.	Teori belajar anak	Cukup relevan	2
3.	Kecerdasan intelektual	Cukup relevan	2
4.	Kecerdasan spiritual	Cukup relevan	2
5.	Moral dan watak	Cukup relevan	2
Jumlah nilai faktual			10

Dari tabel tersebut dapat diidentifikasi bahwa total nilai faktual adalah 10. Angka ini kemudian dibagi oleh jumlah nilai ideal, yakni total skor dari tingkat relevansi tertinggi yang diharapkan, yaitu 15. Dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, hasil perhitungan kedua jumlah tersebut dapat ditemukan sebagai berikut.

$$\frac{10}{15} \times 100\% = 66\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa tingkat relevansi keduanya berada dalam rentang 41% hingga 70%, yang secara spesifik adalah 66%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa relevansi antara nilai Profil Pelajar Pancasila dengan psikologi perkembangan anak dalam cerita anak "Bencana di Pulau Seberang" dapat dianggap sebagai tingkat relevansi yang memadai.

Hasil analisis nilai Profil Pelajar Pancasila dalam buku cerita anak "Bencana di Pulau Seberang" digunakan sebagai materi pengayaan pengetahuan untuk mendukung pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila (P5). Program ini melibatkan berbagai pihak di bidang pendidikan sebagai pemangku kepentingan pendidikan. Pendekatan ini diambil karena Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting sebagai bagian dari pendidikan karakter, yang sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Tindakan tersebut merupakan langkah untuk menyadari bahwa cerita anak dapat menjadi sarana efektif untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan cara yang mendukung perkembangan pendidikan anak. Hal ini disesuaikan dengan prinsip-prinsip psikologi perkembangan anak. Oleh karena itu, buku pengetahuan tambahan ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik jenjang sekolah dasar (SD) sebagai buku nonteks rujukan dengan buku cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* sebagai media pembelajarannya.

Buku pengetahuan ini disusun dengan mengikuti pedoman penyusunan buku pengayaan sebagaimana diatur oleh Permendikbud No. 8 Tahun 2016. Pedoman tersebut mencakup empat aspek, yaitu aspek materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan. Konten buku pengayaan ini akan mencakup berbagai elemen yang termasuk dalam kajian, seperti cerita anak, sstruktur cerita anak, Profil Pelajar Pancasila, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak, dan nilai psikologi perkembangan pendidikan anak dalam cerita anak serta relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat enam nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* karya Wiwin Alwiningsih yang dianalisis melalui teori psikologi perkembangan pendidikan anak. Nilai-nilai yang muncul berjumlah 19 nilai. Terdiri dari 7 nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Selain itu, terdapat 2 nilai berkebhinekaan global, 2 nilai bergotong royong, 2 nilai kreatif, dan 4 nilai bernalar kritis dan 2 nilai mandiri. Adapun hasil uji relevansi nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam cerita anak tersebut dengan teori psikologi perkembangan pendidikan anak menunjukkan angka 66% sehingga bisa dikatakan cukup relevan. Hasil analisis tersebut dimanfaatkan sebagai buku pengayaan pengetahuan berbasis psikologi perkembangan pendidikan anak yang bisa digunakan oleh para pendidik jenjang SD. Buku pengayaan pengetahuan ini bisa digunakan sebagai sarana penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh guru dengan buku cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* sebagai media pembelajarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N. L. (1996). *Relevansi Cerpen Pilihan Kompas 1994 dengan Kurikulum SMU GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas I*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Bandung.
- Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alwiningsih, W. (2019). *Bencana di Pulau Seberang*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Hasanudin, W. (2015). *Sastra Anak*. Bandung: CV Angkasa.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4).
- Instrumen Penilaian dan Penelaahan*. (2023). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://bnpt.buku.kemdikbud.go.id/instrumen>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Juanda. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>
- Moloeng, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muri'ah, S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/rencana-strategis-renstra>, diakses pada 11 Januari 2023.
- Rosid, A. (2021). Nilai-Nilai dalam Sastra Anak sebagai Sarana Pembentukan Karakter. *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 7–10.
- Saputri, L. C. (2020). Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2, 1–13.
- Sarumpaet, R. K. T. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sufyadi, S., Yani, T., Adiprima, P., Andiarti, A., & Harutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni, A., Utomo, H. W., & Alike, S. D. (2020). Pandangan Dunia Okky Madasari Tentang Pendidikan Karakter dalam Novel Pasung Jiwa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Disastra*, 2, 133–140

- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Psinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Waningyun, P. P., & Aqilah, S. F. (2022). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel hati Suhita Karya Khilma Anis. *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(c), 25–34
- Wardarita, R., Fitriani, Y., Rukiyah, S., Tengah, B., & Esa, Y. M. (2022). Kontribusi Profil Pelajar Pancasila terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(November), 91–101.
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yulianeta. (2018). *Sastra Anak dan Budaya Kontemporer* (L. M. Rahayu & M. Subekti (Eds.)). Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.